

STRATEGI PENERJEMAHAN PADA KOMIK JEPANG *KOCCHIMUITE MIIKO* DENGAN KOMIK TERJEMAHAN INDONESIA *HAI MIIKO* VOL 33 & 34 KARYA ONO ERIKO

Fortunata Cahya Septiani

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya
fortunata.19034@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstract

Language differences in each country are certainly different from one another. This difference requires a strategy to translate it so that there is no misunderstanding in the source language to the target language. It is undeniable that the meaning from the source language to the target language can also shift. But this shift in meaning is still within the level of commensurate. The research source used this time is the Japanese comic *Kocchimuite Miiko* which is compared with the translated comic in Indonesian *Hai Miiko*. The method used is descriptive qualitative analysis. The objects are then classified into Baker's translation strategy theory and Simatupang's meaning shift theory. The results of the translation strategies obtained are 81 data with 51 data of translation with cultural replacement, the least data is translation with loanwords or loanwords accompanied by explanations as much as 2 data, and translation strategies with illustrations do not exist or 0 data because the object of research is comics. In terms of meaning shifts, 76 data were obtained with the most data shifts due to differences in cultural perspectives, namely 52 data. Based on the research conducted, the difference in cultural perspective or cultural replacement is the most common.

Kata Kunci: Translation, Translation Strategies, Types of Shifts in Meaning, *Kocchimuite Miiko*.

要旨

各国の言語はそれぞれ異なり、その違いを理解して翻訳するためには戦略が必要である。これにより、原文から訳文への誤解を避けることができる。否定できないのは、原文の意味が訳文に移る際に多少の意味の変化が生じる可能性があるが、この変化は依然として許容範囲内である。本研究では、日本語の漫画『こっちむいて!みい子』とそのインドネシア語訳版『*Hai Miiko!*』を比較した。使用された研究メソッドは、質的記述分析である。研究対象を Baker の翻訳戦略理論と Simatupang の意味変化理論で分類された。翻訳戦略の結果として、81 件のデータが得られ、そのうち 51 件は文化代替による翻訳である。最も少ないデータは、借用語または説明付き借用語による翻訳で、2 件である。また、研究対象が漫画であるため、イラストによる翻訳は 0 件である。意味の変化の観点からは、76 件のデータが得られ、そのうち文化的視点の違いによる変化が最も多く、52 件である。この研究に基づくと、最も頻繁に見られるのは文化的視点の違いや文化代替による変化である。

Keywords: 翻訳、翻訳戦略、意味変化種類、こっちむいて!みい子

PENDAHULUAN

Di kehidupan sosial, bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan. Dalam berbahasa tiap-tiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti sesuatu (Nisa dan Amri:2020). Bahasa melibatkan penggunaan simbol-simbol, baik dalam bentuk kata lisan atau tulisan, untuk mewakili ide, objek, peristiwa, atau konsep yang berbeda. Latar belakang yang menjadi dasar

perkembangan bahasa asing ini yakni sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang apapun ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Penguasaan bahasa asing juga menjadi pintu bagi bangsa Indonesia agar bisa berinteraksi dalam masyarakat global (Santoso, 2014:3). Menurut survei yang dilakukan oleh *Survey Japan Foundation* pada tahun 2021, negara Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang mencapai 711.732 orang. Pada era globalisasi saat ini mempelajari hal baru salah satunya dengan mempelajari

bahasa merupakan peranan yang sangat penting (Helmiya dan Amri: 2020). Perbedaan bahasa di tiap negara ini kemudian menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi. Untuk mengatasinya, perlu adanya proses penerjemahan bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Menurut Machali (2009:5), penerjemahan merupakan upaya mengganti teks Bsu dengan teks yang sepadan dalam Bsa. Bukan hanya itu saja, penerjemahan melibatkan mengubah satu bahasa atau teks ke bahasa lain tanpa merubah maknanya, atau secara lebih umum, tanpa mengubah pesan yang ingin disampaikan (Larasati dan Amri:2020).

Salah satu contoh teks terjemahan yang sering ditemui adalah komik. Komik merupakan salah satu karya sastra yang banyak dijumpai dan diminati oleh masyarakat (Susanti dan Amri:2012). Dalam teks percakapan komik yang digunakan adalah bahasa komunikasi sehari-hari (Amri dan Astuti: 2022). Komik Jepang atau *Manga* banyak digandrungi oleh berbagai kaum di belahan dunia, termasuk Indonesia. Banyak sumber mengatakan awal mula seni sekuenial di Jepang berasal dari gulungan ilustrasi ciptaan Buddha pada abad ke-12 (Brenner, 1977:1). Genre *manga* yang beragam menjadi salah satu alasan mengapa komik Jepang sangat diminati oleh banyak orang.

Pada penelitian ini, peneliti memilih komik berbahasa Jepang *Kochimuite Miiko* dan komik terjemahan Indonesia *Hai Miiko* volume 33 dan 34 sebagai objek penelitian. Pada volume 33, diceritakan bahwa Miiko dan kawan-kawan duduk di bangku kelas 6 SD dengan topik pembahasan keresahan saat hendak menjadi pelajar SMP yang memungkinkan mereka untuk pisah sekolah. Sedangkan pada volume 34, Miiko dan kawan-kawan telah duduk di bangku SMP, sehingga topik pembahasannya lebih kekinian layaknya remaja SMP pada umumnya yang biasa kita temui di kehidupan nyata.

Berikut contoh strategi penerjemahannya.

まり: あたしプールのあとって髪の毛超ゴワゴワになるからほんっと入りたくないわ!!

Rambutku selalu kaku dan nggak bisa diatur. Makanya aku nggak suka berenang.

(*Hai Miiko Vol.33:43*)

Kalimat pada contoh (1) terdapat strategi penerjemahan berupa penggantian budaya, yaitu pada kata 「ゴワゴワ」. Hal ini merupakan bentuk onomatope yang berarti “Kaku, susah diatur” (dilansir dari weblio.jp). Budaya onomatope adalah hal yang umum terjadi di Jepang. Dan padanan onomatope nya sulit ditemukan dalam BSa. Oleh sebab itu, penerjemah memilih untuk mengalihbahasakannya berdasarkan makna dari onomatope tersebut agar tercapai maksud sumber bahasa sasaran.

Paparan tersebut kemudian menimbulkan rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana strategi penerjemahan dalam komik *Kochimuite Miiko* dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia?
2. Bagaimana jenis pergeseran makna dalam penerjemahan komik *Kochimuite Miiko* dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia?

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian oleh Ni Wayan Dadi, dkk dengan judul “Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Istilah Sosial Budaya dalam Terjemahan Komik Garudayana Saga Volume 1-4 Karya is Yuniarto. Dengan strategi yang paling umum digunakan yaitu penerjemahan dengan kata yang lebih umum dan penerjemahan substitusi. Strategi yang sedikit digunakan yaitu strategi penerjemahan dengan menggunakan parafrasa kata yang tidak berkaitan dan penerjemahan dengan pelesapan kata.

Penelitian selanjutnya oleh Hayyina Nabilah yang berjudul “Perubahan Makna Leksikal Pada *Gairaigo* (外来語) dalam Majalah *Fashion AR* (アール) Edisi Februari 2016”. Permasalahan yang dibahas adalah perubahan makna leksikan pada *gairaigo* dan faktor penyebabnya.

Dan penelitian ke-tiga yang relevan adalah penelitian oleh Anak Agung Sagung Suryawati (2015) yang berjudul “Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Kosakata Budaya Material Pada Novel *Densha Otoko* Karya Nakano Hitori Serta Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia”. Menggunakan strategi penerjemahan oleh Baker (1992).

Dibandingkan dengan penelitian di atas, objek penelitian terfokus pada percakapan yang masuk ke dalam klasifikasi teori strategi penerjemahan oleh Baker (1992) dan teori pergeseran makna oleh Simatupang (2000). Berikut teori yang dijadikan landasan penelitian ini:

Penerjemahan

Menerjemahkan adalah mereproduksi bahasa penerima yang paling dekat dengan bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya (Nida dan Taber, 1969:12). Bahasa asal terjemahan disebut bahasa sumber (BSu), sedangkan bahasa hasil terjemahan disebut bahasa sasaran (BSa). Penerjemahan menurut Larson (dalam terjemahan Taniran (1988:3) adalah pengalihan makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Yang dapat dialihkan adalah maknanya dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Menurut Matsumura (dalam Suci, 2019:xi)

「翻訳：ある国の言語（文章）を、同じ内容の他の国の言語（文章）に表現しなおすこと」

”Honyaku: bentuk pengungkapan kembali bahasa dari suatu negara ke dalam bahasa Negara lain, dengan isi atau pesan yang sama.”

Strategi Penerjemahan

Strategi penerjemahan menurut pemaparan Baker dibagi menjadi delapan (1992:26-42)

- a) Penerjemahan dengan kata yang lebih umum. Salah satu strategi paling umum untuk menangani banyak jenis non-kesetaraan, khususnya di bidang makna proposisional.
- b) Penerjemahan dengan kata yang lebih netral.
- c) Penerjemahan dengan penggantian budaya. Strategi ini melibatkan penggantian item atau ungkapan budaya tertentu dengan item bahasa target yang tidak memiliki makna proporsional yang sama tetapi kemungkinan memiliki dampak serupa pada pembaca target.
- d) Penerjemahan dengan kata pinjaman atau kata pinjaman disertai penjelasan. Mengikuti kata pinjaman dengan penjelasan sangat berguna ketika kata yang dimaksud diulangi beberapa kali dalam teks. Setelah dijelaskan, kata pinjaman kemudian dapat digunakan sendiri sehingga pembaca dapat memahaminya dan tidak terganggu oleh penjelasan panjang lebarnya.
- e) Penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata yang berkaitan. Strategi ini cenderung digunakan ketika konsep yang dinyatakan oleh item sumber dileksikalisasi dalam bahasa target tetapi dalam bentuk yang berbeda, dan ketika frekuensi di mana bentuk tertentu digunakan dalam teks sumber secara signifikan lebih tinggi dibanding bahasa yang lebih alami dalam bahasa target.
- f) Penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata tidak berkaitan. Jika konsep yang dinyatakan oleh item sumber tidak bisa dileksikalkan pada bahasa target, strategi parafrase tetap bisa digunakan dalam beberapa konteks. Alih-alih kata yang terkait, parafrase dapat didasarkan pada morfem superordinat atau hanya membongkar arti dari item sumber.
- g) Penerjemahan dengan penghilangan. Jika makna yang disampaikan oleh item atau ungkapan tertentu tidak cukup penting untuk perkembangan teks sehingga dapat mengalihkan perhatian pembaca dengan penjelasan yang panjang, penerjemah dapat dan sering mengabaikan terjemahan kata atau ungkapan yang dimaksud.
- h) Penerjemahan dengan ilustrasi. Strategi ini merupakan pilihan yang berguna jika kata yang tidak memiliki padanan dalam bahasa target mengacu pada entitas fisik yang dapat diilustrasikan, khususnya jika terdapat batasan

ruang dan jika teks harus tetap singkat, padat, dan *to the point*.

Jenis Pergeseran Makna

Menurut Simatupang (2000:78-81), pergeseran makna adalah perluasan rujukan atau penyempitan rujukan. Dalam pergeseran makna, rujukan awal tidak mengalami perubahan. Ia pun menyatakan bahwa pergeseran makna terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pergeseran dari makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya.

Contoh:

Generik	Spesifik
<i>Sibling</i> (Inggris)	adik, kakak (Indonesia)

- 2) Pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya. Pergeseran makna terjadi karena perbedaan sudut pandang budaya dan budaya tataran bahasa yang berbeda, seperti contoh:

I think so (Inggris)

Saya rasa begitu (Indonesia)

Orang Inggris berpikir (*think*) tidak menggunakan perasaan (*feel*), maka dari itu tidaklah wajar berkata *I feel so* untuk mengungkapkan 'saya rasa begitu'. Untuk mengungkapkan 'berpikir' dan 'merasa' dalam bahasa Inggris dibedakan secara tegas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi penerjemahan dan pergeseran makna dalam komik terjemahan *Hai Miiko* volume 33 & 34. Menurut Best (dalam Darmadi, 2011:145), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen dimana penelitian data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2014:1).

Langkah-langkah dalam penelitian meliputi pembuatan statemen masalah, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Darmadi, 2011:7). Penelitian ini menggunakan langkah penelitian berdasarkan yang dipaparkan oleh Darmadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik pustaka yang selaras dengan pendapat Moleong (2005:104) bahwa sumber-sumber pustaka digunakan sebagai acuan penelitian. Data yang diambil berupa dialog yang termasuk ke dalam klasifikasi strategi penerjemahan dan jenis pergeseran makna. Pemberian

kode data juga dilakukan guna mempermudah penelitian. Sistem pengodean sebagai berikut:

“Mi34.p48”

Keterangan:

- a. Mi34 merupakan kode yang menunjukkan sumber data. Mi (Miiko) (volume 34).
- b. p48 merupakan kode yang menunjukkan halaman data.
- c. Data yang telah diberi kode, dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi strategi penerjemahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data strategi penerjemahan, ditemukan sebanyak 81 data strategi penerjemahan dengan rincian 4 data penerjemahan dengan kata yang lebih umum, 8 data penerjemahan dengan kata yang lebih netral, 51 data penerjemahan dengan penggantian budaya, 2 data penerjemahan dengan kata pinjaman atau kata pinjaman disertai penjelasan, 8 data penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata yang berkaitan, 4 data penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata tidak berkaitan, dan 4 data penerjemahan dengan penghilangan.

Tabel klasifikasi strategi penerjemahan

No.	Strategi Penerjemahan	Jumlah Data
a	Penerjemahan dengan kata yang lebih umum	4
b	Penerjemahan dengan kata yang lebih netral	8
c	Penerjemahan dengan penerjemahan dengan penggantian budaya	51
d	Penerjemahan dengan kata pinjaman atau kata pinjaman disertai penjelasan	2
e	Penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata yang berkaitan	8
f	Penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata tidak berkaitan	4
g	Penerjemahan dengan penghilangan	4
h	Penerjemahan dengan ilustrasi	0
	Total	81

Strategi Penerjemahan

Berdasarkan pengumpulan data strategi penerjemahan yang dilakukan, ditemukan sebanyak 80 data dengan rincian 4 data penerjemahan dengan kata yang lebih umum, 8 data penerjemahan dengan kata yang lebih netral, 51 data penerjemahan dengan penggantian budaya, 2 data penerjemahan dengan kata pinjaman atau kata pinjaman disertai penjelasan, 4 data penerjemahan dengan

parafrasa menggunakan kata yang berkaitan, 4 data penerjemahan dengan parafrasa kata yang tidak berkaitan, dan 4 data penerjemahan dengan penghilangan

- a) Penerjemahan dengan kata yang lebih umum

Data 1

竜平: あちな...日陰来いよ

Panas, ya. Ayo berteduh di bawah pohon.

(Mi33.p68)

Percakapan terjadi saat Tappei mengajak Miiko untuk berteduh dari panasnya matahari. Secara harfiah, 「日陰」 memiliki arti ‘bayangan’ dan 「来いよ」 berarti ‘ayo’. Bayangan yang dihasilkan oleh sinar matahari bisa dijadikan tempat untuk berteduh. Maka, 「日陰来いよ」 memiliki arti ‘ayo berteduh’. Latar tempat saat Tappei mengajak Miiko adalah di taman. Oleh sebab itu, penerjemah menerjemahkannya menjadi ‘ayo berteduh di bawah pohon’ karena umumnya saat ingin berteduh di hari yang panas terutama saat di luar ruangan, pohon menjadi tempat yang sesuai untuk berteduh.

- b) Penerjemahan dengan kata yang lebih netral

Data 1

みい子: まりちゃん。今日はプール入れる?

Mari-chan, hari ini bisa ikut berenang?

まり: うん見学...まだおなか痛いから...

Tidak, aku belum ikut. Perutku masih sakit.

(Mi33.p49)

Miiko bertanya kepada Mari-chan apakah sudah bisa ikut berenang karena satu minggu sebelumnya, saat jam pelajaran berenang, perut Mari-chan sakit karena efek dari datang bulan. Namun ternyata Mari-chan belum bisa ikut karena perutnya masih sakit.

Kata 「見学」 memiliki banyak makna, yakni 1) observasi, 2) meninjau, 3) kunjungan lapangan. Jika dilihat dari kalimat di atas, kata 「見学」 merujuk ke Mari-chan yang hanya meninjau saja di hari itu. Namun penerjemah menggunakan kata yang lebih netral yaitu ‘belum ikut’ karena penerjemah menegaskan bahwa kondisi Mari-chan saat itu memang belum bisa ikut berenang, tanpa perlu penerjemah menjelaskan secara rinci alasan mengapa Mari-chan hanya meninjau.

- c) Penerjemahan dengan penggantian budaya

Data 1

まりちゃん: 大変ね~ユータくん...

Pasti berat, ya, untuk Yuta...

(Mi33.p63)

Setelah diumumkan bahwa kegiatan festival olahraga SD Suginoki berupa estafet, kelas 6-3 khawatir akan keadaan Yuta yang memiliki badan gemuk. Sehingga

membuat Mari-chan berspekulasi festival tersebut pasti berat untuk dilakukan oleh seorang Yuta.

Jepang memiliki ciri khas tersendiri dalam memanggil nama orang. Misal saat memanggil orang yang baru dikenal dengan menambahkan -san di belakang nama. Sama halnya dengan 「ユータくん」, 「くん」 merupakan imbuhan panggilan yang biasa digunakan oleh orang Jepang kepada teman laki-laki. Sedangkan di Indonesia tidak ada imbuhan panggilan nama untuk teman, sehingga penerjemah hanya menerjemahkannya menjadi 'Yuta' saja karena menyesuaikan dengan budaya bahasa sasaran.

- d) Penerjemahan dengan kata pinjaman atau kata pinjaman disertai penjelasan

Data 1

みい子：あたしおにぎり作ってきた！うめぼしだけ
ど

Aku membuat onigiri! Tapi hanya isi umeboshi
(Mi33.p18)

Miiko ingin sekali merasakan piknik di saat bunga sakura bermekaran. Dengan semangatnya, Miiko mengajak Tappei, Kenta, Mari-chan, dan Yuko berpiknik. Masing-masing dari mereka membawa makanan yang akan dimakan bersama-sama. Miiko membawa onigiri hasil buaatannya sendiri, dan ia mengatakan bahwa onigiri yang ia buat hanya berisi umeboshi.

Penerjemah menggunakan strategi peminjaman kata tanpa disertai penjelasan agar konteks bahasa sasaran sesuai dengan bahasa sumbernya. Selain itu, 'onigiri' dan 'umeboshi' adalah makanan khas Jepang sehingga penerjemah tidak perlu mengalihbahasakannya. Walaupun penerjemah tidak menambahkan penjelasan, pembaca bisa memahami bahwa 'onigiri' dan 'umeboshi' adalah makanan khas negara Jepang.

- e) Penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata yang berkaitan

Data 1

ユータ：運動会休むから...

Aku nggak akan masuk pas festival
(Mi33.p67)

Karena Kenta beberapa kali menyinggung kondisi badan Yuta, akhirnya Yuta pun merasa pesimis dengan badannya yang gemuk dan memilih untuk tidak hadir dalam festival olahraga yang diadakan sekolahnya. Kemudian Yuta berlari meninggalkan Kenta dan yang lainnya.

「休む」 memiliki arti 1) libur, 2) istirahat.

Menilik lebih dalam lagi, libur atau istirahat juga dapat diartikan menjadi 'tidak masuk'. Dengan makna tersebut, penerjemah memilih untuk melakukan parafrase menggunakan kata-kata yang masih memiliki kaitan dengan bahasa sumbernya yaitu 'nggak akan masuk'. Penggunaan kata-kata tersebut pun telah disesuaikan dengan bahasa sehari-hari pembaca teks sasaran.

- f) Penerjemahan dengan parafrasa menggunakan kata tidak berkaitan

Data 1

みい子：あたしおにぎり作ってきた！うめぼしだけ
ど

Aku membuat onigiri! Tapi hanya isi *umeboshi*

みい子：へたくそだけど...

Maaf kalau nggak enak...

(Mi33.p18)

Miiko dan kawan-kawan sedang berpiknik di bawah pohon sakura yang bermekaran. Masing-masing dari mereka membawa bekal yang akan dimakan bersama-sama. Miiko dengan inisiatifnya membuat onigiri sendiri dengan kemampuan masak yang kurang.

Menyadari tampilan onigirinya kurang sempurna, Miiko mengatakan 「へたくそだけど」 yang secara harfiah berarti 'tapi terlihat buruk'. Akan tetapi, penerjemah menerjemahkan makna tersebut merujuk kepada cita rasa dari makanan yang dimasak Miiko, yaitu menjadi 'maaf kalau nggak enak'. Walaupun penerjemahan ini sedikit berbeda maknanya dengan maksud dari bahasa sumber, kalimat ini masih bisa diterima oleh pembaca bahasa sasaran.

- g) Penerjemahan dengan penghilangan

Data 1

みい子：ほんとに休んじゃうのかな、運動会...

Apa Yuta benar-benar nggak masuk saat festival nanti?

(Mi33.p68)

Perdebatan antara Kenta dan Yuta membuat Miiko tidak tenang. Menurut Miiko, perkataan Kenta sudah kelewatan sehingga Yuta mengatakan tidak akan masuk saat festival olahraga berlangsung. Ia terus bertanya-tanya apakah Yuta akan datang saat festival olahraga 「運動会」 atau tidak. 「運動」 memiliki arti 'olahraga'. Dan 「会」 berarti 'pertemuan'. Jika digabungkan, arti dari 「運動会」 adalah festival olahraga. Tetapi penerjemah memilih untuk menghilangkan kata 'olahraga', sehingga hanya menjadi 'festival'. Karena latar waktu percakapan yang terjadi adalah membahas tentang festival olahraga, penerjemahan dengan penghilangan ini tidak mengakibatkan perubahan makna yang signifikan.

Jenis Pergeseran Makna

Pergeseran makna terdiri dari 2 jenis yaitu makna generik ke spesifik dan sebaliknya, dan pergeseran makna karena perbedaan budaya (Simatupang:2000). Pada penelitian ini ditemukan 76 data dengan rincian 12 data pergeseran makna generik ke makna spesifik, 12 data pergeseran makna spesifik ke makna generik, dan 52 data pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya.

Tabel klasifikasi jenis pergeseran makna

No.	Pergeseran Makna	Jumlah Data
1a.	Pergeseran makna generik ke makna spesifik	12
1b.	Pergeseran makna spesifik ke makna generik	12
2	Pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya	52
	Total	76

1a) Pergeseran dari Makna Generik ke Makna Spesifik

Data 1

みい子: あっピアノ!

Ah, bunyi piano!

(Mi33.p70)

Miiko dan Tappei yang sedang berjalan pulang ke rumah masing-masing tidak sengaja mendengar alunan merdu yang dihasilkan dari sebuah piano. Saat menyadari hal tersebut, sontak Miiko mengatakan 「ピアノ!」. Kata 「ピアノ」 merupakan sebuah kata benda, yaitu alat musik yang dimainkan dengan cara menekan tutsnya. Penyebutan kata 'Piano' bisa memiliki arti wujud dari benda itu sendiri, atau suara yang dihasilkan dari benda tersebut. Pada teks bahasa sumber, Miiko menyebutkannya secara general, yaitu 「ピアノ!」. Hal ini menjadi bias jika diterjemahkan langsung ke bahasa sasaran karena kurang menggambarkan apa yang dialami oleh Miiko saat itu, entah ia mendengar suara piano atau melihat sebuah piano. Maka dari itu, penerjemah mengalihbahasakannya menjadi 'bunyi piano!' agar pembaca bahasa sasaran dapat memahami peristiwa yang dialami oleh Miiko. Penerjemahan yang terjadi termasuk ke dalam pergeseran makna dari general 「ピアノ」 ke spesifik 'bunyi piano'.

Data 2

みいこ: わーひろわないで!!

Huwa!! Jangan dilihat!!

吉田: あ...テスト...いっぱい...

Ah, kertas ujian.. banyak sekali...

(Mi33.p145)

Kelas 6-3 disibukkan dengan membereskan barang-barang pribadi yang ada di laci meja masing-masing yang ada di kelas sebelum lulus dari Sekolah Dasar Suginoki. Miiko saat itu sedang berbincang dengan Yoshida mengenai kelanjutan sekolah menengah pertama mereka. Di tangan kiri dan kanan Miiko terdapat banyak sekali tumpukan kertas. Entah karena semesta sedang tak berpihak pada Miiko, akhirnya lembaran-lembaran tersebut jatuh berhamburan. Melihat hal itu, Yoshida membantu Miiko untuk mengumpulkan kertas-kertas yang berserakan. Yoshida mengatakan 「あ...テスト...いっぱい

い」, karena konteks menunjukkan bahwa Yoshida sedang memegang kertas ujian yang telah dinilai oleh gurunya. Namun jika diterjemahkan begitu saja, akan terjadi pembiasan makna apakah Yoshida mengeluhkan nilai ujian atau mengeluhkan jumlah kertas yang dipegang sangat banyak. Oleh karena itu, penerjemah secara spesifik menerjemahkan 「テスト」 menjadi 'kertas ujian'.

Data 3

報告者: 一般女性と結婚したと事務所から発表されました

Dikabarkan telah menikah dengan seorang wanita yang bukan dari kalangan selebritas. Hal ini diumumkan langsung oleh agensinya

(Mi34.p8)

Miiko dan Mari-chan mengidolakan salah satu penyanyi pria bernama Masaya. Mereka menonton siaran musik sang idola melalui televisi di rumah Miiko. Tak disangka, setelah siaran musik ditayangkan, terdapat sebuah berita yang cukup menggemparkan. Masaya dikabarkan telah menikah dengan seorang wanita. Penyiar menyebut wanita tersebut adalah 「一般女性」. Miiko dan Mari-chan sangat terkejut saat mendengar berita bahwa sang idola telah menikah.

「一般女性」 berasal dari kata 「一般」 yang memiliki arti 'biasa', dan 「女性」 yang memiliki arti 'wanita'. Berdasarkan kedua arti tersebut, 「一般女性」 secara harfiah bermakna 'wanita biasa'. Dikarenakan konteks pada teks bahasa sumber membahas seorang *idol*, penerjemah memutuskan untuk menjelaskannya secara spesifik bahwa wanita biasa yang dimaksud adalah 'wanita yang bukan dari kalangan selebritas'.

1b) Pergeseran dari Makna Spesifik ke Makna Generik

Data 1

みい子: あっ!!じゃあきょうのプールズル休み!

?

Jadi, hari ini memang sengaja bolos berenang!?

まりちゃん: えへへへ~みい子っ声大きい!!

Ehehe.. jangan keras-keras, Miiko!

(Mi33.p56)

Miiko dan Yukko tidak sengaja bertemu dengan Mari-chan di kedai es krim. Padahal sebelumnya, Mari-chan mengatakan bahwa perutnya masih sakit akibat datang bulan, sehingga tidak bisa ikut berenang dan tidak bisa ikut pergi bersama Miiko. Namun ternyata, periode datang bulan Mari-chan sudah berakhir. Miiko yang mendengar penjelasan Mari-chan, langsung berteriak bahwa Mari-chan sengaja bolos berenang. Mari-chan merespon Miiko dengan berkata 「声大きい」 yang berarti 'suara keras'. Berkata demikian merupakan hal yang wajar saat kita berbicara dengan lawan bicara dan tiba-tiba lawan bicara berteriak. Penerjemah ingin menyampaikan percakapan tersebut ke dalam bahasa sasaran dengan bentuk lebih luwes. Jika diterjemahkan

langsung dengan arti harfiahnya yaitu 'suara keras', akan terasa kaku. Alih-alih menerjemahkan sesuai dengan arti harfiahnya, penerjemah memilih untuk mengalihbahasakannya dengan makna yang lebih *general* atau umum untuk bahasa sasaran yaitu dengan 'jangan keras-keras'. Dengan demikian, terjemahan terlihat lebih mudah diterima oleh pembaca bahasa sasaran.

Pergeseran makna yang banyak ditemukan yaitu pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya. Hal yang lumrah terjadi dalam dunia penerjemahan. Tiap negara bahkan kota memiliki sudut pandang budayanya masing-masing. Hal ini juga bisa menimbulkan kesalahpahaman jika penerjemah tidak piawai dalam menerjemahkan.

Strategi penerjemahan dan pergeseran makna masih jarang diangkat pembahasannya karena cakupannya cukup luas. Peneliti memilih pembahasan tersebut sebagai upaya menambah pengetahuan pembaca bahwa dalam menerjemahkan atau sebagai penerjemah harus memerhatikan strategi yang akan digunakan dan apa saja yang akan mengalami pergeseran makna namun tetap bisa tersampaikan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Dengan memahami strategi penerjemahan teori Baker dan pergeseran makna teori Simatupang yang ada pada komik *Hai Miiko* volume 33 dan 34, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Penelitian ini tidak hanya meneliti satu aspek saja seperti istilah budaya sosial, melainkan keseluruhan dialog atau percakapan sehari-hari sang tokoh utama Miiko dan teman-temannya. Strategi penerjemahan yang ditemukan sebanyak 7 dari 8 strategi dengan cara mengkomparasikan komik dalam bahasa Jepang dengan komik bahasa Indonesia.
- 2) Simatupang beranggapan bahwa pergeseran makna terbagi menjadi dua, yakni pergeseran makna generik ke makna spesifik dan sebaliknya, pergeseran makna karena perbedaan sudut pandang budaya. Secara umum, strategi penerjemahan dan pergeseran makna yang terjadi merupakan bentuk penerjemahan antarbahasa atau *interlingual*

Saran

Topik penelitian penerjemahan dialog secara keseluruhan masih jarang diangkat dikarenakan cakupan topik penelitian yang dilakukan terbilang cukup luas sehingga tidak tertuju pada satu topik saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk terfokus pada satu atau beberapa topik yang digali lebih dalam dengan menggunakan teori yang berbeda seperti teori strategi penerjemahan oleh Newmark atau yang lainnya. Dengan begitu, kajian strategi penerjemahan dan pergeseran makna dapat terfokus lebih dalam lagi dan menjadi

referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M., & Astuti, A. D. (2022). UNGKAPAN OOTOO DALAM KANDOOSHI PADA KOMIK JEPANG. Penerbit Qiara Media. Diakses pada 26 Juni 2024, dari https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=eZFaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA66&dq=related:eHdSiCaP8TIJ:scholar.google.com/&ots=Szs9y_IBBR&sig=X8I_jEoN_d_Bt6v7mKT07vMR_ehI
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-maziidi, A.K.M dan T. Hariri. (2022). *Strategi Penerjemahan Kata-Kata Budaya pada Novel Kimi No Na wa Bahasa Jepang ke dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Linguistik Universitas Gadjah Mada.
- Baker, Mona. (1992). *In Other Words, A Coursebook on Translation*. New York: Routledge
- Brenner, Robin E. (2007). *Understanding Manga and Anime*. Westport, Connecticut: Libraries Unlimited/Greenwood.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadi, Ni Wayan dkk. (2018). *Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Istilah Budaya Sosial dalam Terjemahan Komik Garudayana Saga Volume 1-4 Karya Is Yuniarto*, 22, 986-993.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Helmiya, W., & Amri, M. (2020). DIKSI DAN GAYA BAHASA KIASAN PADA LIRIK LAGU ALBUM 《火力全开》(HuǒlìQuáníKāi) KARYA 《王力宏》(WánglìHóng). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2). Diakses pada 26 Juni 2024, dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mandarin/article/download/35573/31847>
- jpf.go.jp. Survey Report on Japanese-Language Education Abroad. (2021). Diakses pada 30 Juni 2023, dari [All_contents_r2.pdf\(jpf.go.jp\)](All_contents_r2.pdf(jpf.go.jp))
- Larasati, A., & Amri, M. (2020). ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》nǐ shì wǒ de míngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2). Diakses pada 25 Juni 2024, dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAA&citation_for_view=uuzOYUEAAA:YOwf2qJg_pHMC
- Taniran, Kencanawati. (1988). *Penerjemahan Berdasarkan Makna: Pedoman untuk Pemadanan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Acan.

- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》(zhāngshàohán) Dalam Album 《一定要愛你》(yīdìngyàoàini). Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA, 3(2). Diakses pada 25 Juni 2024, dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAAAJ&citation_for_view=uuzOYUEAAAAJ:Se3iqnhoufwC
- Machali, R. (2009). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Kaifa.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, Hayyina. (2017). *Perubahan Makna Leksikal pada Gairaigo (外来語) dalam Majalah Fashion AR (アール) Edisi Februari 2016*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran bahasa asing di Indonesia: Antara globalisasi dan hegemoni. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 14(1), 1–11.
- Simatupang, Maurits D.S. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen P&K.
- Suci, R.D.A. (2019). *Analisis Kesulitan Alumni Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Yang Berprofesi Sebagai Penerjemah*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjianto. (2010). *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, A. A. S. (2015). Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Kosakata Budaya Material Pada Novel Densha Otoko Karya Nakano Hitori Serta Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia. *Humanis Journal of Arts and Humanities*, 13, 2302-920.
- Susanti, Y. E., & Amri, M. (2019). Nilai Moral dalam Film *The Wandering Earth* Karya Liu Cixin. Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA, 2(2). Diakses pada 25 Juni 2024, dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uuzOYUEAAAAJ&citation_for_view=uuzOYUEAAAAJ:eQOLeE2rZwMC
- Ullmann, Stephen. (1964). *Semantics An Introduction to The Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.
- Weblio. (2024). ぐるぐる. Diakses pada 24 Juni 2024, dari [「ぐるぐる」の英語・英語例文・英語表現 - Weblio 和英辞書](#)
- Weblio. (2024). Diakses pada 24 Juni 2024, dari [「ゴワゴワ」の英語・英語例文・英語表現 - Weblio 和英辞書](#)